

PEMBERIAN MOTIVASI CINTA LINGKUNGAN KEPADA SISWA-SISWI SMA

Posma Sariguna Johnson Kennedy¹, Suzanna Josephine L.Tobing², Roland Andi Setya³,
Emma Tampubolon⁴, Rutman L.Toruan⁵, Humala Situmorang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Jl. Mayjen Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kramatjati, DKI Jakarta 13630

E-mail : posmahutasoit@gmail.com¹, yosephine.tobing@uki.ac.id², rolandandi11@gmail.com³

ABSTRAK

Kerusakan kualitas lingkungan disebabkan juga oleh sistem pendidikan yang tidak memperhatikan pendidikan lingkungan terhadap anak didik sejak dini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi kepada siswa-siswa SMA dalam memelihara lingkungan sejak dini. Metodologi penulisan laporan ini adalah dengan metode deskriptif. Metode pelaksanaan diawali dengan rapat perencanaan, persiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan siswa-siswi SMA dari Perguruan Advent Bogor dalam suatu kelas, lalu diberikan paparan mengapa mereka perlu mencintai lingkungan demi generasi mereka sendiri. Perhatian utama yang menjadi acuan adalah lingkungan sungai, karena semua sampah pada akhirnya akan hanyut ke aliran sungai menuju laut. Pemaparan juga mengenai Sungai Citarum yang menjadi perhatian dunia karena sangat kotor dan sampai saat ini belum dapat dibersihkan secara baik. Para peserta, siswa-siswi dan guru-guru, memperhatikan dengan seksama dan banyak bertanya mengenai siapa yang bertanggung jawab mengenai kelestarian lingkungan apakah pemerintah atau pihak lainnya. Pihak yang terutama menjaga lingkungan adalah diri sendiri agar lingkungan yang bersih dapat dinikmati secara baik sampai dengan generasi yang akan datang.

Kata kunci : Lingkungan, Sungai, Citarum, Generasi Mendatang

ABSTRACT

Damage to environmental quality is also caused by the education system that does not pay attention to environmental education towards students from an early age. The purpose of community service is to provide motivation to high school students in maintaining the environment from an early age. The methodology of this report is descriptive method. The implementation method begins with planning, material preparation, implementation and evaluation meetings. Implementation activities are carried out by gathering high school students from Bogor Adventist, then given an explanation of why they need to love the environment. Our main concern is the river environment, because all waste will eventually drift into the river stream to the sea. The presentation also concerns the Citarum River because it is very dirty and it has not been cleaned properly. The participants, students and teachers, pay close attention and ask questions about who is responsible for the environmental sustainability, whether the government or other parties. Parties who primarily protect the environment are themselves, so that a clean environment can be enjoyed well for generations to come.

Keywords: Environment, River, Citarum, Future Generation

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologi telah merusak kelestarian lingkungan.

Kerusakan lingkungan hidup akibat aktifitas manusia pada umumnya disebabkan oleh¹:

- 1) Ketidaktahuan masyarakat terhadap akibat dari tindakannya, misalnya kebiasaan membuang sampah di sungai atau sembarang tempat yang tidak disadari akan menyebabkan pencemaran;

¹ http://d_ipa_055486_chapter1_2.pdf/

- 2) Desakan kebutuhan hidup, sehingga tanpa disadari kegiatan merusak lingkungan terus berlangsung seperti penebangan kayu untuk pembakara batu bata yang telah menjadi pekerjaan dan penghasil keluarga;
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang keseimbangan dan fungsi ekosistem, misalnya penggunaan pestisida yang tanpa disadari mengakibatkan musnahnya organisme lain;
- 4) Kepedulian yang rendah terhadap kelestarian lingkungan, misalnya industri membuang limbah tanpa mempertimbangkan akibat pada lingkungan;
- 5) Kurang kemasyarakatannya hukum tentang lingkungan hidup dan kurang tegasnya penerapan sanksi hukum bagi pelanggar

Budaya mencintai lingkungan sejak dini perlu ditanamkan. Sejak dini siswa diperkenalkan pada kondisi lingkungan, seperti perubahan iklim dan pemanasan global. Isu-isu lingkungan dapat diperkenalkan dalam mata pelajaran yang relevan di sekolah. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan tentang lingkungan hidup.

Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah mengubah paradigma masyarakat dalam memandang lingkungan, yang sebelumnya tidak pro dengan lingkungan ke arah yang pro dengan lingkungan. (Putrawan,1990)

Dwiyatmo (2007) menyatakan bahwa kualitas lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia. Lingkungan yang bersih, sehat, dan asri tentu lebih nyaman untuk ditinggali dibandingkan dengan lingkungan yang kotor dan gersang. Bersih atau kotornya lingkungan tersebut sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu. Peduli lingkungan merupakan salah satu proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan karyawan) bekerjasama dengan pihak lain yang terkait (orang tua dan masyarakat sekitar harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Peduli lingkungan merupakan solusi mengatasi krisis lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah

longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan. (Wibowo, 2013)

2. PERMASALAHAN

Mengingat pentingnya lingkungan hidup bagi manusia, perlu diperhatikan oleh seluruh lapisan termasuk siswa-siswi SMA. Siswa-siswi saat ini cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas setiap pendidik, dari guru dan dosen, orang tua, serta pemerintah. Lembaga pendidikan mempunyai tugas menanamkan rasa peduli siswa akan lingkungan. Salah satunya adalah melalui proses pembelajaran dan keteladanan di kelas atau di luar kelas sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan menanamkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswa SMA dalam memelihara lingkungan sejak dini, khususnya kebersihan lingkungan sungai.

3. METODOLOGI

Metodologi penulisan laporan ini adalah dengan metode deskriptif. Metode pelaksanaan diawali dengan rapat perencanaan, persiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dalam rangkaian pelatihan *green technology* dengan topik awal cinta lingkungan. Metode pelaksanaan adalah dengan mengumpulkan siswa-siswa SMA dari Perguruan Advent Bogor dalam suatu kelas, lalu diberikan paparan mengenai mengapa mereka perlu mencintai lingkungan demi generasi mereka sendiri. Perhatian utama yang menjadi acuan adalah lingkungan sungai, karena semua sampah pada akhirnya akan hanyut ke aliran sungai menuju laut. Pemaparan juga mengenai Sungai Citarum yang menjadi perhatian dunia karena sangat kotor, sehingga merugikan semua penduduk di sekitar sungai dan yang memanfaatkan airnya dan terkena dampak.



Gambar 1. Perencanaan PkM dan Keberangkatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan PkM untuk Pemberian Motivasi Cinta Lingkungan



Gambar 3. Pemberian Plakat Terima Kasih dan Berfoto bersama Peserta



Gambar 4. Evaluasi dan Pembuatan Luaran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan adalah merupakan gabungan dari komponen biotik dan abiotik. Di dalam lingkungan ada sumber daya fisik dan sosial yang saling mendukung satu sama lainnya. Lingkungan fisik seperti tanah, mineral, flora dan fauna, aur, dan lain sebagainya.

Keberadaan sumber daya alam yang ada di lingkungan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah air. Air merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia yaitu digunakan untuk keperluan mandi, cuci, dan kakus (MCK). Sebagaimana kalimat yang mengisyaratkan pentingnya keberadaan air bahwa "manusia mungkin bisa bertahan tanpa makanan, tetapi tidak tanpa air". Manusia memperoleh air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari berbagai sumber seperti mata air, sumur, perusahaan air minum (PAM), sungai, dan lain-lain. Semua sumber air tersebut harus di jaga kebersihannya agar kualitas dan kuantitasnya tetap baik. Salah satu sumber air yang rentan terhadap pencemaran adalah sungai. Sungai mengalir dari daerah hulu ke hilir. Apabila terjadi pecemaran terutama di daerah hulu maka akan merusak daerah hilirnya juga. Selain itu, sungai yang tercemar akan menimbulkan wabah penyakit dan mengancam penduduk yang bermukim dengan pola mengikuti aliran sungai. Dampak lainnya adalah banjir dan masih banyak lagi.(Handayani, 2012)

Pembuangan limbah ke air dapat menyebabkan polusi pada lingkungan. Manusia berpikir bahwa limbah yang mereka buang hanya sedikit dibandingkan luas alam yang mereka tempati dan nantinya limbah tersebut akan hilang dengan sendirinya. Pemikiran semacam ini akan menyebabkan kerusakan lingkungan akibat

penumpukan limbah. (The Garret Hardin Society. 2005)

Walhi Jawa Barat menyatakan bahwa sungai Citarum sudah bertahun-tahun masuk dalam daftar sungai paling kotor di dunia. Citarum tak hanya kotor, tapi beracun karena sarat kandungan logam berbahaya dari limbah industri. Gary Benchehib dan Sam Benchehib, dua kakak beradik warga Perancis, mendayung sampannya yang terbuat dari botol plastik bekas, di tengah sampah yang dibuang di sungai Citarum, dan membuat karya dokumenter mengenai kotornya sungai Citarum. Video ini berhasil mendapat tanggapan daripemerintah Indonesia. Gary dan Sam menjalani dua minggu penyusuran sebagian Sungai Citarum sepanjang 60 kilometer. Agustus 2017, Gary membuat video Citarum dengan seri #plasticbottleCitarum sebanyak 9 video di media facebook Make A Change World. Video ini sangat populer. "Kami melihat betapa kotor dan tercemarnya sungai itu, sedangkan air adalah sumber kehidupan" (BBC News, 2018)

Beberapa bulan setelah film dokumenter tentang sungai Citarum beredar luas, Presiden Jokowi berjanji, bahwa Citarum akan bersih dalam tujuh tahun. Pada 22 Februari 2018, Presiden Jokowi meresmikan dimulainya program Penanggulangan Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum, di Situ Cisanti. Gary diundang dalam acara tersebut dan diajak membuat vlog bersama Presiden.

"Bersatu padu kita membersihkan Citarum. Gary, nanti kamu akan lihat bahwa dalam tujuh tahun Citarum akan menjadi sungai paling bersih"

"The Citarum river, in 7 years, will be the cleanest river." - Presiden Joko Widodo



Gambar 5. Hasil Fotografi Lingkungan yang Telah Menceinari Kehidupan Hewan Air

Sumber: Image dari <https://www.google.co.id/>



Gambar 6. Kotornya Sungai Citarum
 Sumber: Image dari <https://www.google.co.id/>



Gambar 7. Gary Benchehib dan Sam Benchehib, Menyusuri Kali Citarum
 Sumber: https://www.google.co.id/search?q=gary+benchehib&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiAtu-kqI3eAhXIrY8KHZDkAKIQ_AUIDygC&biw=1280&bih=640



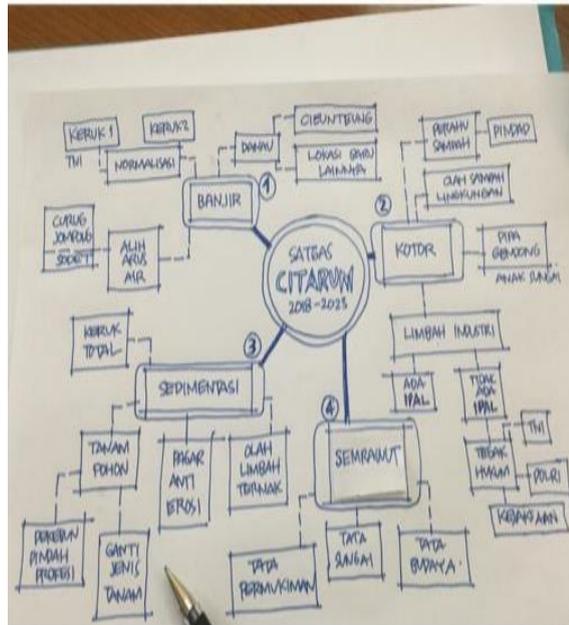
Gambar 8. Janji Jokowi Hijaukan Citarum
 Sumber: Image dari <https://www.google.co.id/>

5. KESIMPULAN

Dengan menganggap bahwa sungai dan laut adalah milik bersama kita menjadikannya seperti keranjang sampah, dimana setiap orang bebas membuang limbah dan sampahnya tanpa memperdulikan akan akibat polusi yang akan diterima. Masalah ini perlu diselesaikan dengan menggunakan moralitas dan hati nurani, dikembalikan kepada kesadaran pribadi. (Hardin, 1982)

Tragedi lingkungan ini tidak diinginkan untuk masa depan yang akan dialami oleh generasi yang akan datang. Karena itu dilakukan pengabdian kepada siswa-siswa SMA agar secara dini mencintai lingkungan dan menjaga alam sekitarnya. Pemaparan ini difokuskan pada kebersihan sungai. Perhatian diberikan kepada sungai Citarum yang sedang menjadi perhatian dunia karena kekotorannya. Peserta siswa dan guru-guru memperhatikan dengan seksama dan banyak bertanya mengenai siapa yang bertanggung jawab mengenai kelestarian lingkungan apakah

pemesintah atau pihak lainnya. Di kegiatan ini ditekankan bahwa pihak yang terutama menjaga lingkungan adalah diri sendiri agar lingkungan tetap dapat dinikmati secara baik sampai dengan generasi yang akan datang.



Gambar 9. Rencana Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat) Hijaukan Citarum.
Sumber: Instagram Ridwan Kamil

<http://geografiupi2010.blogspot.com/2012/11/kebersihan-lingkungan-sungai.html>

Putrawan, I Made. (1990). Pengaruh Strategi Penyampaian Materi pada FMIPA dan FPIPS terhadap Hasil Belajar Mahasiswa tentang Konsep-konsep Ekosistem. Jakarta : LPP IKIP.

The Garret Hardin Society. (2005). the Tragedy of the Commons.

Wibowo, Agus. (2013), *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat dilakukan karena dukungan dana dari FEB Universitas Kristen Indonesia, Jakarta. Kami berterima kasih kepada SMA Perguruan Advent Bogor atas terselenggaranya kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC News Indonesia. (2018). Jokowi janji bersihkan sungai Citarum: berawal dari kritikan film dokumenter? <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43252218> 4/10, 8/21/2018
- Daryanto, dkk. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Dwiyatmo Kus. (2007). *Pencemaran Lingkungan Dan Penangannya*. Kalten: PT Citra Aji Parama
- Hardin GJ. (1982). *The Tragedy of the Commons in Environmental Economics*. US: Environmental Fund. http://d_ipa_055486_chapter1_2.pdf http://reginabutarbutar.blogspot.com/2010/11/tragedy-of-commons_22.html
- Image, dari <https://www.google.co.id/>
- Ineu Handayani. (2010). *Pendidikan Geografi – UPI*.